

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Pustaka atau yang biasa dikenal dengan istilah *Library Research* yaitu penelitian yang berfokus pada penelusuran dan telaah literasi serta bahan pustaka lainnya. Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Wohlin, Mendes, Feliardo, & Kalinowski: “proses penelitian kepastakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan beberapa sumber data diantaranya berupa: jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Sedangkan menurut Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina (2019), Menyatakan bahwa tehnik pengumpulan data yang relevan kemudian disajikan dengan teori baru merupakan bentuk adanya literature review.¹

Sebagai salah satu metode atau upaya yang dijadikan untuk menyelesaikan persoalan dalam penelitian, objek dari penelitian kepastakaan (*library research*) secara garis besar terbagi menjadi tiga bidang: *pertama*, bidang kewahyuan, yakni penelitian tentang teks-teks al-qur'an terkait masalah tertentu semisal: ekonomi, politik, dan sebagainya. *Kedua*, bidang sejarah, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam rangka membuat rekomendasi masa lampau secara terstruktur dan objektif dengan mengumpulkan, mengevaluasi, mengkaji, serta menyelaraskan data atau bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan dan menguatkan fakta. *ketiga*, bidang pemikiran atau penelitian terhadap pemikiran suatu tokoh dengan tujuan untuk merekonstruksi pemikiran mereka, inilah yang disebut dengan kajian atau studi tokoh.² Jika ditinjau dari aspek kesejarahannya, metode-metode seperti ini sudah digunakan sejak zaman Yunani kuno dan para sejarawan muslim terdahulu

¹ rizaldy Fatha Pringgar, Bambang Sujatmiko, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa”, jurnal IT-EDU, 5, januari 2021. 319.

² Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan,” jurnal Iqro' 8, mei 2014.

seperti Ibnu Khaldun, dan sampai sekarang masih digunakan oleh para ilmuwan dan cendekiawan dalam melakukan penelitian.³

Pada mulanya penelitian seperti ini hanya berfokus pada karya sastra serta lebih menekankan pada aspek estetika bahasa saja, akan tetapi seiring berjalanya waktu penelitian ini diadopsi di berbagai perguruan tinggi yang dibingkai dengan nilai-nilai ilmiah yang berupa kajian metodologis dan akademis yang bisa dipertanggung jawabkan. Adapum tokoh yang menjadi subyek kajian adalah mereka yang dipandang telah sukses dalam bidang keilmuan tertentu yang dibuktikan melalui karya-karyanya yang fenomenal, serta *masyhur* dan sangat berpengaruh pada masyarakat.⁴ dalam hal ini penulis mengambil pemikiran Syaikh Umar (Thoha) bin Muhammad bin Futuh dalam kitab *Mandzumatu al-Baiquniyah*.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan otobiografi, mengingat banyak sekali komentar dan penjelasan ulama terkait kitab yang beliau tuliskan.⁵ penelitian tokoh dalam bidang ilmu hadis yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk: *pertama*, memperoleh deskripsi seutuh mungkin terkait tokoh yang diteliti, mulai dari biografi beliau sampai pemikirannya, *kedua*, mengetahui dan menguraikan metodologi yang digunakan dalam menulis kitab *mandzumamah al-baiquniyah*. *Ketiga*, menelaah pemikiran, mengambil hikmah dari keberhasilan *mushonnif* kitab *baiquniyah* untuk dijadikan teladan dan mencari titik temu sejarah kehidupan tokoh dengan masyarakat, sosial budaya, keagamaan, politik dan ekonomi pada zamanya. *Keempat*, menambah khazanah keilmuan sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan keilmuan atau penelitian selanjutnya.

³ H. Arief Furchan, M.A., PH.D., H. Agus Maimun, M.A., *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 4.

⁴ Umma Farida, "*Metode Penelitian Hadis*", (kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 43.

⁵ H. Arief Furchan, M.A., PH.D., H. Agus Maimun, M.A., *Studi Tokoh*, 35.

B. Subyek Penelitian

Berbagai macam hal yang bisa dijadikan sebagai subyek penelitian adalah benda, orang, atau tempat data untuk menentukan variable penelitian yang dituju. Selain itu subjek penelitian juga bermakna sebagai pihak yang terlibat langsung dalam memberikan suatu informasi, terkait situasi maupun kondisi subyek penelitian. Mengutip dari pendapat Tatang M. Amirin dalam buku yang berjudul: “Pengantar Metodologi Penelitian” karya Rahmadi: subjek penelitian ialah sumber atau tempat memperoleh keterangan penelitian, lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang berkaitan denganya ingin diperoleh keterangan. Lebih singkat lagi Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, orang, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menjadikan analisis pemikiran Syaikh Umar (Thaha) dalam kitab *mandzumah baiqunyah* sebagai subjek penelitian. Mengingat banyaknya karya ilmu *mustholah* hadis.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. penjelasan dari keduanya adalah: *pertama*, Sumber data primer Yaitu sumber data utama yang relevan dengan subyek penelitian sebagai sumber informasi utama yang dicari. berkaitan penelitian ini, penulis mengambil sumber utama dari kitab *Mandzumah al-Baiquniyah* dan beberapa syarahnya. *Kedua*, Sumber data sekunder Yaitu sumber data yang berupa literatur lain, yang tidak langsung berkaitan dengan subyek penelitian, melainkan sumber data yang dijadikan sebagai bahan penunjang, berupa buku-buku atau kitab, jurnal dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan *Mustholah Hadis* serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

⁶ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 61.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi disini adalah mengumpulkan sejumlah data berdasarkan sejumlah informasi yang di dokumentasikan. Seperti halnya berupa tulisan, gambar atau karya-karya semisal catatan harian, sejarah kehidupan, memorial, *kliping* dan sejenisnya. Selain itu adakalanya dokumen juga berbentuk rekaman seperti: film, kaset, foto, microfilm, dan sebagainya.⁷

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari sumber primer ataupun sekunder. Sedangkan metode yang paling tepat dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mengumpulkan data dari bahan tertulis yang berkaitan dengan pokok masalah atau penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memfokuskan pada pengkajian Analisa data yang telah diperoleh guna menghimpun data yang berkaitan dengan pemikiran Syaikh Umar (Thoha) al-Baiquni dalam kitab *Mandzumatu al-Baiquniyah*. Tehnik dokumentasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurai atau memerinci sesuatu menjadi beberapa bagian. Teknik analisis data juga dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, lalu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar kemudian dilanjutkan dengan penafsiran (*interpretasi*) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik anali sis data merupakan metode yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, alias memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁸

⁷ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

⁸ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., 92.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*), dengan demikian metode yang digunakan untuk menemukan kesimpulan dilakukan melalui usaha menemukan karakteristik pesan serta dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis konten merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari materi secara sistematis dan obyektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dari suatu materi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi atau *natijah* (kesimpulan).

Sedangkan prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian, menggunakan model Miles and Hubberman. Penjelasan mengenai model Miles and Hubberman adalah model analisis yang fokus pada konseptualisasi pemikiran.⁹ Adapun Langkah-langkah model Miles and Hubberman mencakup tiga hal berikut:

1. *Data Reduction*

Menurut KBBI mereduksi adalah membuat pengurangan, potongan, dsb. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting saja & keisimewaan tokoh yang akan diteliti untuk dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan. Dalam rangka melakukan reduksi data, dapat dilakukan dengan mendiskusikanya dengan teman atau orang yang dipandang ahli. Dengan demikian peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display*

Langkah selanjutnya adalah melakukan display data (penyajian data). Dalam penelitian tokoh, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagian, hubungan antar kategori dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁹ Umma Farida, Lc., MA, "*Metode Penelitian Hadis*", (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 56-57.

Selama proses penelitian, peneliti kemungkinan akan mengalami perkembangan data. Oleh karenanya, maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan tentang tokoh yang diteliti. Bila temuan data mendukung peneliti, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya *didisplaykan* pada laporan akhir.

3. *Verification*

Langkah terakhir data dalam melakukan analisis tokoh menurut Miles dan Hubberman adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, maka kesimpulan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Oleh karenanya kesimpulan dalam bentuk studi tokoh dan bentuk kualitatif pada umumnya kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Disebabkan masalah dan rumusnya masih bersifat sementara dan akan menemukan perkembangan setelah peneliti berada di lapangan. Pada umumnya kesimpulan dalam penelitian kualitatif termasuk studi tokoh, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai tokoh yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.